

Pelatihan Penilaian Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen Unit Simpan Pinjam Koperasi

Rini Astuti¹

Lina Saptaria²

Universitas Islam Kediri Kediri

Jalan Sersan Suharmaji No. 38 Kediri Jatim

E-Mail: riniastuti@uniska-kediri.ac.id

**Akuntansi Bisnis dan
Manajemen (ABM),**

Volume 7

Nomor 1

Halaman 62 - 69

Bulan Juli, Tahun 2020

ISSN 2477-6432

E-ISSN 2721-141X

Abstract

Health assessment aims to measure the health level of Savings and Loans Cooperatives (KSP) and Savings and Loans Units (USP) whether in the category of healthy, healthy enough, under supervision, and under special supervision. In 2019, the management or supervisor of the Raga Besari Cooperative UNISKA Kediri had not yet conducted a health assessment for the USP it was managing. This community service activity aims to conduct a health assessment as a means of evaluating the performance of the management of the Raga Besari cooperative. Methods of activities include training, mentoring, discussion group forums. Stages of assistance are: 1) education and training in class, 2) technical assistance, 3) discussion in the forum in preparing health assessment recommendations. The health assessment instruments and processes are in accordance with the technical guidelines for the KSP / USP health assessment guidelines and KSPPS / USPPS deputy supervision regulation No. 06 and 07 / PER / DEP.06 / IV / 2016. After participating in training and mentoring activities from the community service team, the management and supervisor of the cooperative can understand the USP health assessment procedures that are managed. The results of the assessment of health level have a pretty healthy predicate, then obtained some recommendations for actions that need to be taken by management to improve performance in 2020

Keywords: *Health assessment, cooperative savings and loan units, management performance.*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

25 Juni 2020

Tanggal Revisi:

30 Juni 2020

Tanggal Diterima:

12 Juli 2020

Abstrak

Penilaian kesehatan bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan pinjam (USP) apakah dalam kategori sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Pada tahun 2019, pengurus atau pengawas Koperasi Raga Besari UNISKA Kediri belum melakukan penilaian kesehatan bagi USP yang dikelola. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penilaian kesehatan sebagai sarana evaluasi kinerja manajemen koperasi Raga Besari. Metode kegiatan berupa pelatihan, pendampingan, forum grup diskusi. Tahapan pendampingan adalah : 1) pendidikan dan pelatihan di kelas, 2) pendampingan teknis, 3) diskusi dalam forum dalam menyusun rekomendasi penilaian kesehatan. Instrumen dan proses penilaian kesehatan sesuai dengan petunjuk teknis pedoman penilaian kesehatan KSP/USP dan KSPPS/USPPS peraturan deputi bidang pengawasan No. 06 dan 07/PER/DEP.06/IV/2016. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian kepada masyarakat, pengurus dan pengawas koperasi dapat memahami prosedur penilaian kesehatan USP yang dikelola. Hasil penilaian tingkat kesehatan memiliki predikat cukup sehat, selanjutnya diperoleh beberapa rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja di tahun 2020.

Kata Kunci: Penilaian kesehatan, unit simpan pinjam koperasi, kinerja manajemen

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Koperasi Kesejahteraan Keluarga Besar Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri (Raga Besari) didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995 Badan Hukum No. 8176/BH/II/1995. Tujuan pendirian organisasi koperasi ini adalah menggalang kerja sama dalam membantu dan memajukan kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan (AD Koperasi Raga Besari, 1995). Profil Koperasi Raga Besari adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Profil Koperasi Raga Besari

Gambar 1. Profil Koperasi Uniska Kediri

Pelaksanaan manajemen koperasi berdasarkan bagan struktur organisasi yang menggambarkan susunan organisasi, tugas pokok dan fungsi setiap jabatan, dan hubungan kerja. Bagan struktur organisasi koperasi tidak bersifat baku sehingga dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas organisasi. Berikut adalah gambar struktur organisasi yang ada di koperasi Raga Besari



Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi Raga Besari

Anggota koperasi Raga Besari pada tahun 2019 sebanyak 224 orang yang terdiri dari yayasan, dosen dan karyawan baik tetap maupun tidak tetap UNISKA Kediri. Koperasi Raga Besari memiliki tiga unit usaha yaitu simpan pinjam,

perdagangan, dan jasa. Pengelola koperasi terdiri dari pengurus, pengawas, dan manajer. Unit Simpan Pinjam koperasi adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi. Pengelolaan USP masih belum dilakukan secara optimal, karena masih ada aspek manajemen koperasi yang belum terpenuhi yaitu penilaian kesehatan koperasi. Selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Koperasi Raga Besari akan menjadi mitra tim pengabdian kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan Mitra

Permasalahan dari mitra adalah sebagai berikut: (1) Unit Simpan Pinjam Koperasi Raga Besari belum memiliki sertifikat penilaian kesehatan yang dibuktikan dengan sertifikat penilaian kesehatan dari Dinas Koperasi Kota Kediri. Hasil penilaian kesehatan merupakan alat evaluasi bagi pihak manajemen koperasi untuk meningkatkan kinerja setiap tahun (2) Unit Simpan Pinjam Koperasi Raga Besari belum mengangkat seorang pengelola yang menangani kegiatan operasional usaha simpan pinjam secara profesional. Selama ini pengelolaan dilakukan oleh pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara (3) Setiap pinjaman dana yang diberikan kepada anggota koperasi tidak didukung dengan jaminan (agunan) yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan. Kegiatan simpan pinjam menggunakan jaminan berupa slip gaji dosen atau karyawan tetap dan (4) Unit Simpan Pinjam Koperasi Raga Besari belum menentukan besarnya cadangan koperasi untuk mengatasi permasalahan tentang pinjaman anggota seperti pinjaman beresiko dan pinjaman macet.

Untuk mengatasi permasalahan mitra diatas, maka penting untuk melakukan penilaian kesehatan secara teratur sehingga diperoleh evaluasi dan rekomendasi yang tepat bagi peningkatan kinerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pengurus dan pengawas koperasi dalam melaksanakan proses penilaian kesehatan USP Koperasi Raga Besari secara mandiri. Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan, selanjutnya hasil perhitungan skor penilaian akan dievaluasi oleh Dinas Koperasi untuk mendapatkan pengesahan dan penerbitan sertifikat penilaian kesehatan USP Koperasi Raga Besari. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi tim pengabdian kepada masyarakat : kegiatan ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan kegiatan penilaian kesehatan koperasi yang pernah diikuti. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ruang lingkup aspek penilaian kesehatan koperasi sesuai dengan kondisi USP Koperasi Raga Besari (2) Bagi pengurus dan pengawas USP Koperasi Raga Besari : kegiatan ini merupakan sarana belajar untuk meningkatkan pemahaman tentang proses penilaian kesehatan USP Koperasi Raga Besari sehingga dapat melakukan penilaian secara mandiri pada periode selanjutnya (3) Bagi Dinas Koperasi Kota Kediri : kegiatan ini dapat membantu meringankan tugas pihak DINKOP selaku penyelenggara penilaian kesehatan bagi KSP atau USP Koperasi di wilayah Kota Kediri dalam melakukan

pelatihan dan pendampingan penilaian kesehatan dan (4) Bagi Anggota Koperasi Raga Besari: hasil kegiatan ini dapat memberikan informasi kinerja USP Koperasi Raga Besari sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada anggota untuk melakukan evaluasi kinerja koperasi.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari metode pendidikan dan pelatihan, metode pendampingan, metode diskusi grup, pengajuan sertifikat penilaian kesehatan koperasi. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

Pendidikan dan pelatihan

Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya analisa kesehatan koperas Peserta juga diberikan gambaran tentang perkembangan dan tantangan Koperasi Simpanan Pinjam di Indonesia terkait dengan revolusi industri 4.0. Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta, yang terdiri atas pengurus atau pengelola koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam, dalam hal penilaian tingkat kesehatan koperasi. Pedoman yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi pada kegiatan ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Nomor . 06 dan 07/PER/DEP.06/IV/2016 Pemaparan dimulai dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI yang membahas tentang Ketentuan Umum, Tujuan, Sasaran dan Lnadasan Kerja, Ruang Lingkup Penilaian Kesehatan, Penetapan Kesehatan KSP dan USP Koperasi.

Pendampingan

Tim abdimas memberikan materi dan pendampingan praktik untuk menganalisa kesehatan. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk membantu memaksimalkan koperasi mendapat penilaian kesehatan koperasi untuk mendapatkan sertifikat penilaian kesehatan koperasi yang dilaksanakan oleh pengurus dan pengawas koperasi.

Diskusi Grup

Tim abdimas memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Koperasi Simpan Pinjam, khususnya mengenai analisa kesehatan koperasi. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam. Kegiatan diskusi grup ini dengan menggunakan lembar kerja penilaian kesehatan USP dengan menggunakan Laporan Keuangan Kopesai Raga Besari Tahun buku 2019. Langkah -langkah Dalam penilaian Tingkat Kesehatan KSP, yaitu: (a) Merencanakan penilaian kesehatan KSP (b) Menghitung rasio - rasio kesehatan KSP (c) Merumuskan skoring penilaian kesehatan KSP dan (d) Melaporkan hasil kegiatan penilaian kesehatan KSP

Pengajuan sertifikat penilaian kesehatan koperasi

Setelah dilakukan kegiatan penilaian kesehatan koperasi oleh pengurus dan pengawas koperasi USP Raga Besari maka dapat diketahui tingkat kesehatan koperasi tersebut dan langkah selanjutnya adalah mengajukan sertifikat penilaian kesehatan kepada Dinas Koperasi dan UMKM kota Kediri. yang nantinya berguna untuk kemajuan USP Raga besari Kediri.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di ruang kelas fakultas ekonomi Uniska Kediri. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 orang pengawas dan 3 orang pengurus koperasi. Metode kegiatan dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka dengan pemateri dan melalui grup whatsApp. Langkah - langkah dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Menyusun jadwal kegiatan pelatihan (2) Melakukan pendidikan tentang penilaian kesehatan koperasi (3) Melakukan pendampingan pengumpulan data-data (4) Melakukan penilaian tujuh aspek kesehatan koperasi dan (5) Membuat laporan hasil kegiatan

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Hari dan tanggal	Materi	Waktu	Peserta
1	Selasa, 3 maret 2020	Penjelasan tentang teknik penilaian kesehatan koperasi	13.00 - 16.00	Pengawas dan pengurus koperasi
2	Rabu, 4 maret 2020	Praktek penilaian kesehatan koperasi untuk aspek permodalan dan kualitas aktiva produktif	13.00 - 16.00	Pengawas dan pengurus koperasi
3	Kamis, 5 maret 2020	Praktek penilaian kesehatan koperasi untuk aspek manajemen	13.00 - 16.00	Pengawas dan pengurus koperasi
4	Selasa , 10 maret 2020	Praktek penilaian kesehatan koperasi untuk aspek efisiensi dan likuiditas	13.00 - 16.00	Pengawas dan pengurus koperasi
5	Rabu, 11 maret 2020	Praktek penilaian kesehatan koperasi untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.	13.00 - 16.00	Pengawas dan pengurus koperasi
6	Kamis, 12 maret 2020	Diskusi tentang hasil penilaian kesehatan koperasi dan membuat rencana tindak lanjut	13.00 - 16.00	Pengawas dan pengurus koperasi

kegiatan.

Pelaksanaan penilaian kesehatan USP Koperasi Raga Besari Kediri menggunakan pedoman penilaian kesehatan USP sesuai Peraturan Deputi bidang pengawasan kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi 3 komponen sebagai berikut: (1) Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi (2) Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen dan (3) Kertas Kerja Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi.

Hasil Penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori, yaitu: (1) Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80,00 < x < 100$ (2) Cukup Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $66,00 < x < 80,00$ (3) Dalam Pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor $51,00 < x < 66,00$ (4) Dalam Pengawasan Khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 < x < 51,00$ (5) Bobot Penilaian Aspek Dan Komponen (6) Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut (7) Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Kemudian setelah diperoleh skor dari masing-masing rasio yang telah dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data yang masih dalam bentuk angka, sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap penilaian kesehatan koperasi

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengurus koperasi dan pengawas koperasi sangat peduli tentang kinerja koperasinya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus dan pengawas koperasi Raga Besari sangat antusias terhadap kegiatan Pelatihan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Setelah dilakukan pelatihan, peserta mempunyai pemahaman yang sesuai dengan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi tersebut. Dari hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus dan pengawas koperasi Raga Besari berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang dibuat (2) Dari hasil pelatihan semua peserta dapat memahami proses penilaian kesehatan koperasi dan (3) Hasil dari penilaian kesehatan USP Raga besari memperoleh skor sebesar 66,3 dengan predikat cukup sehat.

Tabel 2. Aspek Penilaian

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Permodalan	11,4
2	Kualitas aktiva produktif	10,5
3	Manajemen	14,65
4	Efisiensi	9

5	Likuiditas	3,75
6	Kemandirian dan pertumbuhan	7,75
7	Jati diri koperasi	9,25
	Total	66,3

Tabel 3. Skor dan predikat penilaian kesehatan USP Raga Besari

NO	SKOR	PREDIKAT
1	$80 \leq X < 100$	SEHAT
2	$66 \leq X < 80$	CUKUP SEHAT
3	$51 \leq X < 66$	DALAM PENGAWASAN
4	< 51	DALAM PENGAWASAN KHUSUS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Predikat hasil penilaian kesehatan USP Raga Besari adalah cukup sehat, hal ini merupakan informasi penting bagi seluruh pengurus, pengawas dan anggota koperasi sebagai dasar untuk melakukan evaluasi kinerja pada periode berikutnya yaitu tahun 2020.

Saran

Saran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah:

Aspek permodalan

- Nilai terendah diperoleh pada rasio modal sendiri terhadap total aset dengan skor sebesar 3. Nilai skor maksimal seharusnya 6, sehingga perlu ada upaya untuk menambah modal sendiri dan total aset.

Aspek kualitas aktiva produktif

- Nilai terendah diperoleh pada rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dengan skor sebesar 0. Nilai skor maksimal seharusnya 10, sehingga perlu ada peningkatan volume pinjaman pada anggota dan volume pinjaman yang diberikan.
- Nilai yang masih rendah diperoleh pada rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah dengan skor sebesar 1,5. Nilai skor maksimal seharusnya 5, sehingga perlu menekan jumlah pinjaman yang bermasalah.

Aspek likuiditas

- Nilai terendah diperoleh pada rasio kas sebesar 2,5. Nilai skor maksimal seharusnya 10, sehingga harus menambah jumlah kas dan bank pada USP Raga besari.
- Nilai yang masih rendah diperoleh pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dengan skor sebesar 1,25. Nilai skor maksimal seharusnya 5, sehingga perlu menambah dana yang diterima. (total pasiva

selain hutang biaya dan SHU yang belum dibagi)

Aspek kemandirian dan pertumbuhan

- Nilai terendah diperoleh pada rasio rentabilitas aset dengan skor sebesar 0,75. Nilai skor maksimal seharusnya 3, sehingga perlu meningkatkan jumlah SHU.

DAFTAR PUSTAKA

- Buleleng, D. I. K. (2013). *Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*
Jawaban, P., & Dan, P. (2019). *Rapat anggota tahunan*. (8167).
Koperasi, K., Usaha, D. A. N., & Dan, K. (2016). *NOMOR :*
Koperasi, M., Usaha, D. A. N., Dan, K., & Indonesia, R. (2015). *Menteri koperasi dan
usaha kecil dan menengah republik indonesia.*